



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas landasan teoritis yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai pendukung pembahasan dan analisis penelitian ini. Lalu peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, peneliti akan memperlihatkan kerangka pemikiran berupa penjelasan hubungan atau keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diteliti. Dari kerangka pemikiran itu, maka di bagian akhir bab ini diajukan hipotesis yang artinya asumsi sementara serta perlu dibuktikan pada penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan *Agency theory* sebagai suatu hubungan kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) dimana agen memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan mewakili prinsipal.

Adanya kontrak antara kedua belah pihak menimbulkan adanya masalah agensi.

Prinsipal selaku pemberi modal menginginkan *return* yang tinggi sedangkan pihak manajemen selaku agen menginginkan kompensasi yang besar.

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi dalam perusahaan, sedangkan prinsipal memiliki keterbatasan dalam mengetahui informasi kondisi perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Ketika terjadi asimetri informasi dua pihak, secara tidak langsung memberikan peluang bagi agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk tujuan tertentu (Riyani et al., 2017). Agen akan berusaha mencari

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan sendiri dengan berbagai cara, seperti memanipulasi angka dalam laporan keuangan, menyembunyikan informasi yang benar dan membuat pernyataan palsu untuk menyesatkan pembaca laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan kemungkinan terjadi karena adanya peluang bagi agen untuk memanfaatkan kesempatan melakukan kecurangan tanpa sepengetahuan prinsipal. Lalu, sebab adanya tekanan dari prinsipal yang menuntut agen supaya dapat melakukan aktivitas operasional perusahaan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh manajemen. Adanya tekanan ini dapat menimbulkan mendorong agen untuk melakukan tindakan kecurangan agar perusahaan tetap terlihat baik sesuai yang diharapkan prinsipal meskipun pada kenyataannya tidak sebaik yang dilihat.

2. Kecurangan (*Fraud*)

Tunggal (2011:189) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. ACFE (2022) membagi *fraud* kedalam 3 tipologi tindakan yang sering disebut *The Fraud Tree*, terdiri dari:

- Penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*) yang terdiri dari penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan, dan mempunyai sifat *tangible* atau dapat dihitung.
- Korupsi (*corruption*) umumnya dijalankan dengan mengikutsertakan pihak lain (kolusi). Contohnya seperti penggunaan wewenang dengan salah, penyuaipan, menerima hadiah yang ilegal dan pemerasan secara ekonomis.
- Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Arens et al., (2017:298) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian dan pengungkapan jumlah yang disengaja dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Dengan dilakukannya kecurangan tersebut, laporan keuangan tidak menyajikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Contoh kecurangan laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu memanipulasi laba perusahaan, beban operasional, beban penyusutan, dan lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

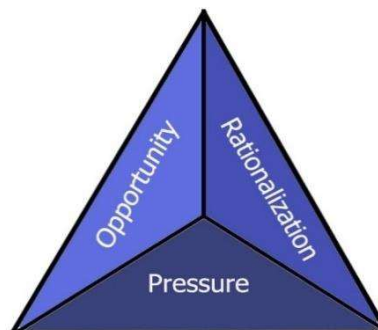
Teori kecurangan terus mengalami perkembangan dan hingga saat ini sudah terdiri dari 4 teori, yaitu:

a. Teori *Triangle*

Teori kecurangan pertama kali dikenalkan oleh Cressey Donald (1953) yang dikenal sebagai *fraud triangle*. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Fraud Triangle



Sumber: Cressey Donald (1953)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Tekanan (*Pressure*)

Menurut Rahmatika (2020:16), Faktor yang mendorong keluarnya tekanan ini karena kebutuhan keuangan, gaya hidup, dan tekanan dari pihak lain yang dapat mengakibatkan seseorang memulai tindakan *fraud*. SAS No. 99 menyebutkan bahwa ada 4 jenis kondisi tekanan umum yang dapat terjadi untuk mendorong seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

(a) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan yang membuat perusahaan wajib menyatakan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Dalam hal ini, seseorang akan merasa tertekanan apabila pada keadaan yang sebenarnya perusahaan sedang dalam kondisi yang buruk. Sehingga seseorang akan berpeluang untuk melakukan kecurangan agar laporan yang diberikan tetap terlihat stabil.

(b) Target Keuangan (*Financial Target*)

Target keuangan yaitu tekanan yang berlebihan agar mencapai target keuangan pada manajemen atau personil operasi yang ditetapkan dari direksi atau manajemen.

(c) Tekanan dari Luar (*External Pressure*)

Menurut Tunggal (2011:201), dengan menurunnya prospek keuangan perusahaan dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana pembiayaan. Hal ini memungkinkan perusahaan memanipulasi laba untuk dapat menjaga reputasi perusahaan kepada pihak ketiga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(d) Kebutuhan Finansial Pribadi (*Personal Financial Need*)

Rahmatika (2020:18) mendefinisikan kebutuhan finansial pribadi sebagai kondisi dimana keuangan lembaga turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Ketika adanya para pemegang saham keuangan yang signifikan di perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

(2) Kesempatan (*Oppurtunity*)

Faktor pendorong munculnya kesempatan yaitu melemahnya pengendalian internal, terlalu percaya kepada tugas seseorang secara berlebihan, kurangnya pelatihan dan supervisi, minimnya tuntutan untuk pelaku kecurangan, ketidakefektifan program dan kebijakan anti-*fraud*, serta lunturnya budaya etis.

Terdapat beberapa hal yang bisa menyebabkan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, antara lain:

(a) Pengendalian Internal (*Internal Control*)

Pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan sistem informasi yang tidak efektif Dengan kurangnya Internal pengendalian internal, dapat memicu adanya kesempatan bagi individu atau organisasi untuk melakukan kecurangan.

(b) Pemantauan yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*)

Ineffective monitoring yaitu keadaan dimana lembaga tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk dapat memantau kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Struktur Organisasi (*Organizational Structural*)

Struktur organisasi yang kompleks serta tidak stabil bisa mempersulit dalam menentukan individu yang mempunyai kepentingan pengendalian pada entitas.

(3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut Rahmatika (2020:21) rasionalisasi didefinisikan sebagai perilaku untuk mencari kebenaran sebelum melakukan tindakan kecurangan, yang kemudian pembenaran itu dimanfaatkan seperti motivasi untuk melakukan kejahatan. Rasionalisasi bisa terjadi dikarenakan pelaku kecurangan merasa tindakan yang dilakukan legal walaupun bersikap kurang etis, dan adanya asumsi bahwa harta yang tercuri yakin akan dikembalikan di lain hari.

Rasionalisasi merupakan komponen terakhir dari teori *fraud triangle*. Komponen ini dapat diukur dengan proxi pendapat auditor, perubahan auditor, atau proxi lainnya yang berkaitan dengan rasionalisasi.

b. Teori *Diamond*

Seiring berjalannya waktu, teori fraud dikembangkan oleh D.T. Wolfe & Hermanson (2004) yang dikenal sebagai *fraud diamond theory*. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori *triangle* dengan menambahkan satu komponen baru, yaitu kemampuan (*capability*).

Menurut D. T. Wolfe & Hermanson (2004), kecurangan akan terjadi apabila ada orang yang tepat dan kemampuan yang tepat. Tekanan, peluang dan rasionalisasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, tetapi menurut D. T. Wolfe & Hermanson (2004) orang itu wajib mempunyai



kemampuan untuk tahu serta memanfaatkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan. Teori *diamond* tersebut dicontohkan pada gambar berikut ini:

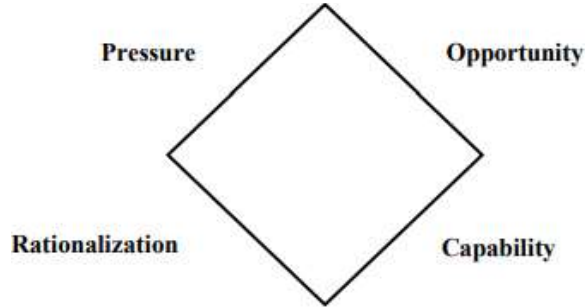
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2
Teori *Diamond*



Sumber: Wolfe & Hermanson (2004)

Pada teori *diamond*, kemampuan (*capability*) merupakan komponen utama dalam memberikan pengaruh penyebab terjadinya *fraud* sehingga perlu dijadikan penilaian atau perhatian secara dalam dan tersendiri (Rahmatika 2020:24).

c. Teori *Pentagon*

Teori *fraud* mengalami perkembangan kembali ketika Crowe (2011) menambahkan satu komponen ke dalam teori *fraud*, yaitu *arrogance* (sifat arogan) sehingga berubah menjadi *fraud pentagon theory*. Teori ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3
Teori *Pentagon*



Sumber: Crowe Horwath, 2012



Sikap arogan adalah sikap angkuh dan sombong yang ditunjukkan seseorang yang merasa dirinya paling hebat, paling pintar, paling berkuasa, paling berperan dibandingkan dengan orang lain. Sebuah studi oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* telah menemukan bahwa 70% kecurangan memiliki profil yang menggabungkan tekanan dengan kesombongan atau keserakahan dan 89% dari kasus penipuan yang melibatkan CEO. Sehingga semakin tinggi sikap arogan yang dimiliki oleh seseorang, maka tingkat kemungkinan terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan seseorang akan melakukan cara apapun untuk dapat mempertahankan posisi dan kedudukan yang sudah dimilikinya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Teori Hexagon

Teori terbaru mengenai kecurangan dikemukakan oleh Georgios L. Vousinas yang dikenal dengan *fraud hexagon theory*. Teori ini menambahkan 1 komponen yaitu kolusi (*collusion*), sehingga teori terbaru ini memiliki 6 komponen yang disebut SCCORE, yaitu tekanan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan arogansi (*ego*). Teori *hexagon* digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Vousinas (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kolusi dapat diartikan sebagai permufakatan atau kerja sama secara melawan hukum antar-penyelenggara negara atau antara penyelenggara negara dan pihak lain yang merugikan orang lain, masyarakat, dan negara. Dengan terjalannya kerjasama antara perusahaan dan proyek pemerintah dengan skala besar, maka memungkinkan adanya potensi manajemen dalam mengambil keuntungan dan mengubah laporan keuangan perusahaan.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan disajikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan menjadi acuan pada penelitian ini.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti: Dinda Novarina & Dedik Nur Triyanto	
Tahun Penelitian: 2022	
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud</i> Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
Objek Penelitian	Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	<i>External Pressure, Change of director, Nature of Industry, Auditor's Opinion, Frequent Number of CEO's Picture, Proyek Pemerintah</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Kesimpulan	<i>External pressure, change of director, nature of industry, dan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, auditor's opinion dan frequent number of CEO's picture berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</i>
---	------------	---

<p>Nama Peneliti: Aprilia</p> <p>Tahun Penelitian: 2017</p>	
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud</i> Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan yang Menerapkan ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i>
Objek Penelitian	Perusahaan yang Menerapkan ASEAN CG <i>Scorecard</i>
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	Stabilitas Keuangan, Politisi Ceo, Frekuensi Kemunculan Gambar Ceo, Kebijakan Hutang-Piutang Meragukan yang Tidak Diumumkan, Terbatasnya Akses Informasi Entitas Bertujuan Khusus, Efektifitas Pengawasan, Pergantian Ketua Auditor Internal, Tekanan Pihak Eksternal, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Kebijakan Akuntansi Perusahaan, Opini Audit
Kesimpulan	Hanya stabilitas keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk variabel Lainnya tidak berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3	Nama Peneliti: Bambang Hartadi	
	Tahun Penelitian: 2022	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021
	Objek Penelitian	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring, Quality of External Audit, Commissioners in the Audit Committee, Change in Auditor, Change of director, Quality of CEO's, Frequent Number of CEO's Picture, Number of Independent Commissioners Concurrent Positions</i>
	Kesimpulan	<i>External pressure, ineffective monitoring, dan change in auditor</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . <i>Financial target, financial stability dan institutional ownership, quality of external audit, commissioners in the audit committee, change in auditor, change of director, quality of CEO's, frequent number of CEO's picture, dan proksi number of independent commissioners concurrent positions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4 Nama Peneliti: Kurnia Kusuma Rachmawati, Marsono	
Tahun Penelitian: 2014	
Judul Penelitian	Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
Objek Penelitian	Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012
Variabel Dependen	Kecurangan Pelaporan Keuangan (FFR)
Variabel Independen	Kepemilikan Asing, Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajibannya, Target Keuangan, Efektivitas Pengawasan, Multijabatan Dewan Direksi, Transaksi Pihak Istimewa, Pergantian Auditor
Kesimpulan	Multijabatan dewan direksi dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, variabel lain yaitu kepemilikan asing, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, target keuangan, efektivitas pengawasan, dan transaksi pihak istimewa terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

5 Nama Peneliti: Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian	
Tahun Penelitian: 2021	
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Objek Penelitian	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019
Variabel Dependen	<i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan
Variabel Independen	<i>Financial Target, Financial Stability, Pergantian Direksi, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Frequent Number of CEO's Picture, Proyek Pemerintah, Koneksi Politik, State-owned Enterprises</i>
Kesimpulan	<i>Financial target</i> dan <i>financial stability</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. Namun variabel yang lain membuktikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan.

6 Nama Peneliti: Yossi Septriani & Desi Handayani	
Tahun Penelitian: 2018	
Judul Penelitian	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud</i> Pentagon
Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2013-2016)
Variabel Dependen	Kecurangan dalam Laporan Keuangan
Variabel Independen	<i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Rationalization, Pergantian Direksi, dan Frequent Number of CEO's Picture</i>
Kesimpulan	Perusahaan sektor manufaktur hanya <i>financial stability, external pressure</i> yang mempengaruhi kecendrungan



	<p>dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Sementara itu, <i>financial target</i>, <i>nature of industry</i>, <i>rationalization</i>, dan <i>arrogance</i> tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya manajemen laba atau kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk perusahaan sektor perbankan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari <i>financial stability</i>, <i>ineffective monitoring</i> dan rasionalisasi terhadap kemungkinan dilakukannya manajemen laba yang memproksikan kecurangan laporan keuangan.</p>
--	--

7	<p>Nama Peneliti: Bambang Leo Handoko</p> <p>Tahun Penelitian: 2021</p>
Judul Penelitian	<p><i>Fraud Hexagon Ddalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia</i></p>
Objek Penelitian	<p>Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019</p>
Variabel Dependen	<p><i>Financial Statement Fraud</i></p>
Variabel Independen	<p><i>Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Picture</i></p>
Kesimpulan	<p><i>Financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, dan frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud. Sedangkan, collusion berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>8</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Nama Peneliti: M. Soelung Wicaksono Hadi1, Dwi Jaya Kirana, Aniek Wijayanti</p> <p>Tahun Penelitian: 2021</p>	
	Judul Penelitian	Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan <i>Fraud Hexagon</i> pada Perusahaan di Indonesia
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Target, Nature of Industry, Rasio Total AkruaI, Tingkat Kinerja, Change in Auditor, Change on Director, Frequent Number of CEO's Picture, dan Political Connection</i>
	Kesimpulan	<i>Financial Target, nature of industry, rasio total akrual</i> memiliki pengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i> , sedangkan proksi lainnya yaitu tingkat kinerja, <i>change in auditor, change on director, frequent number of CEO's pictures, dan political connection</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

<p>9</p>	<p>Nama Peneliti: Siska Apriliana, Linda Agustina</p> <p>Tahun Penelitian: 2017</p>	
	Judul Penelitian	<i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach</i>
	Objek Penelitian	<i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
Variabel Independen	<i>Financial Stability, the Quality of External Auditors, Frequent Number of Ceo's Pitcure, Financial Targets, Liquidity, Institutional Ownership, Effective Monitoring, Changes in Auditors, Changes of Corporate Directors</i>
Kesimpulan	<i>Financial stability, the quality of external auditors and frequent number of CEOs are likely to influence fraudulent financial reporting. While financial targets, liquidity, institutional ownership, effective monitoring, changes in auditors, changes of corporate directors are not able to influence fraudulent financial reporting</i>

10	Nama Peneliti: Taufiq Akbar Tahun Penelitian: 2017	
Judul Penelitian	<i>The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia</i>	
Objek Penelitian	<i>Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange and Published Its Financial Statements During the Period 2013 to 2015</i>	
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	
Variabel Independen	<i>Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, the Number of Audit Committee Members, Nature of Industry, the Change of auditors, Auditor's Opinion, the Change of directors, Proportion of</i>	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<i>the Independent Commissioners, the Number of Ceo's Picture, Ceo Duality</i>
Kesimpulan	<i>According to the analysis result above, the empirical evidence suggests that the factor which can lead to fraudulent financial reporting on manufacturing companies listed in the Indonesia stock exchange period 2013 to 2015 is the pressure. While other indicators such as opportunity, rationalization, capability and arrogance are not variables that can be used to measure the occurrence of fraudulent financial reporting</i>

C. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan atau keterkaitan antara setiap variabel yang akan diteliti dengan kecurangan laporan keuangan.

1. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Kondisi keuangan yang stabil tentunya memberikan pandangan yang baik bagi perusahaan di mata para investor sehingga mereka tidak akan merasa terancam dengan kelangsungan hidup perusahaan. Namun ketika keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil, maka akan memungkinkan berkurangnya aliran dana investasi dari investor. Karena alasan itulah perusahaan biasanya melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar keadaan keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yang stabil. Menurut Sepriyani & Handayani (2018), Semakin tidak stabil



kondisi suatu perusahaan, maka akan semakin besar potensi manajer menerima tekanan untuk menutupi kondisi tersebut dengan melakukan *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjacksono (2021), menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tingginya rasio perubahan aset maka semakin tidak stabil perusahaan dan semakin adanya potensi perusahaan untuk melakukan *fraud*.

2. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan di perusahaan dapat di minimalisir jika adanya pengawasan yang tepat. Tunggal (2011:205) berpendapat bahwa pengawasan dari dewan komisaris independen yang tidak efektif merupakan salah satu alasan adanya kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan. Dewan komisaris independen berada di tengah antara manajer dan pemegang saham sebagai cara untuk mengurangi penipuan. Semakin rendah proporsi dewan komisaris independen suatu perusahaan, maka pengawasan perusahaan semakin tidak efektif dan semakin tinggi juga potensi kesempatan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian (Rukmana, 2018) menunjukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi ketidakefektifan pengawasan maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi.

3. Pengaruh *change of auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi didefinisikan sebagai suatu pembenaran atas tindakan kecurangan dan berpendapat bahwa tindakan kecurangan dianggap wajar untuk dilakukan. Rasionalisasi ini mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan karena pelaku kecurangan menganggap bahwa tindakan yang dilakukan tidak salah



dan wajar. Dalam penelitian Septriyani dan Handayani (2018) dibuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan menganggap bahwa pergantian auditor dapat menghilangkan jejak temuan kecurangan oleh auditor sebelumnya.

Auditor lama mungkin dapat lebih mudah mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk terus melakukan pergantian auditor agar temuan terkait kecurangan laporan keuangan tidak mudah terdeteksi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022) yang menyatakan bahwa *change of auditor* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *change of director* terhadap kecurangan laporan keuangan

Perubahan direktur dapat dipandang sebagai pencegahan penipuan atau kecurangan pelaporan keuangan. Ketika direktur baru menggantikan direktur perusahaan sebelumnya, hal ini menunjukkan dugaan penipuan keuangan pelaporan yang dilakukan oleh direktur sebelumnya. Pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru (Septriyani & Handayani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) *change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap berpotensi melakukan *fraud*, serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



5. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan

keuangan.

Menurut Sagala & Siagian (2021), frekuensi kemunculan gambar CEO merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Seorang CEO akan merasa terpenuhi jika menunjukkan posisi dirinya kepada banyak orang. Dengan banyaknya gambar CEO yang ditunjukkan, maka posisinya dapat dipertimbangkan dan dengan rasa arogan dan superior mereka menganggap bahwa kebijakan apapun tidak dapat terikat padanya karena posisi yang dia miliki. Menurut Siddiq et al., (2017), ego dapat memicu terjadinya *fraud* dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devy et al., (2017) menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut.

Kerangka dalam pemikiran ini digambarkan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

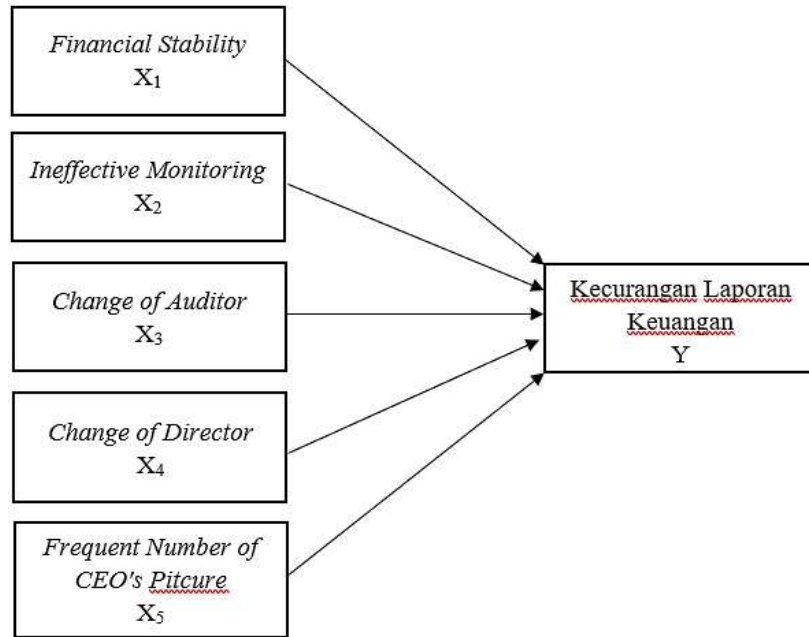
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran



C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan

hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₂: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₃: *Change of auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₄: *Change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₅: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.